

Training in Indonesian Language and Literature Teaching Models Based on the National Curriculum for Elementary, Middle, and High School Teachers in Gowa Regency by the Department of Indonesian Literature, Faculty of Cultural Sciences, Hasanuddin University

Pelatihan Model Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Nasional bagi Guru-Guru SD, SMP, dan SMA/SMK Kab. Gowa oleh Departemen Sastra Indonesia FIB Unhas

Munira Hasjim^{*1}, Muhammad Nur Iman², AB Takko Bandung³, Muslimat⁴, Asriani Abbas⁵, St. Nursa'adah⁶, Indarwati⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Hasanuddin

*e-mail: munirahasjim@unhas.ac.id¹, iman.sindo@unhas.ac.id², abtakko@unhas.ac.id³, muslimat@unhas.ac.id⁴, asriani.abbas@unhas.ac.id⁵, stnursaadah6@gmail.com⁶, indarwati@unhas.ac.id⁷

Abstract

This training aims to enhance the capabilities of elementary, middle, and high school teachers in Gowa Regency in implementing Indonesian Language and Literature teaching models aligned with the National Curriculum. The problem addressed is the lack of understanding and skills among teachers in applying effective teaching methods that meet curriculum standards. Organized by the Department of Indonesian Literature, Faculty of Cultural Sciences, Hasanuddin University, this training program utilizes a participatory approach involving group discussions, simulations, and teaching practice evaluations. The training results show an improvement in teachers' understanding and ability to design and manage learning processes that meet students' needs and curriculum demands. The positive impact of the program is evident in the increased confidence of teachers in their teaching practices. In conclusion, this training is essential for supporting the quality of Indonesian Language and Literature education in schools and strengthening the effective implementation of the National Curriculum

Keywords: Indonesian Language Teaching, National Curriculum, Teacher Training, Educational Quality, Gowa Regency.

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SD, SMP, dan SMA/SMK di Kabupaten Gowa dalam mengimplementasikan model pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sesuai dengan Kurikulum Nasional. Masalah yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai standar kurikulum. Program pelatihan ini disusun oleh Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan diskusi kelompok, simulasi, dan evaluasi praktik mengajar. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan guru dalam merancang serta mengelola proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum. Dampak positif dari program ini tampak pada meningkatnya kepercayaan diri guru dalam mengajar. Kesimpulannya, pelatihan ini penting untuk mendukung kualitas pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di tingkat sekolah, serta memperkuat implementasi Kurikulum Nasional secara efektif.

Kata kunci: Pengajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Nasional, Pelatihan Guru, Kualitas Pendidikan, Kabupaten Gowa.

1. PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di berbagai jenjang pendidikan memiliki peran penting dalam memperkuat identitas nasional, meningkatkan kemampuan literasi, dan membentuk karakter siswa. Kurikulum Nasional, sebagai pedoman utama, bertujuan untuk

mendorong pembelajaran aktif yang dapat merangsang minat siswa dan meningkatkan keterampilan bahasa (Kemendikbud, 2013). Namun, pelaksanaan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan metode pengajaran yang efektif masih menghadapi berbagai kendala, khususnya di daerah seperti Kabupaten Gowa. Observasi awal menunjukkan kekurangan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang sesuai kurikulum. Kendala ini tidak hanya terkait kemampuan teknis tetapi juga keterbatasan akses guru terhadap pelatihan profesional dan pendampingan yang memadai (Slameto, 2010; Widodo & Jannah, 2018).

Data dari Dinas Pendidikan setempat mengindikasikan bahwa sebagian besar guru di Kabupaten Gowa memerlukan peningkatan kompetensi dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sesuai standar kurikulum. Kabupaten Gowa memiliki karakteristik wilayah yang terdiri dari daerah urban dan rural, yang mempengaruhi akses guru terhadap fasilitas pendidikan. Secara sosial dan ekonomi, sekolah-sekolah di daerah rural sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya, baik fasilitas pendukung maupun tenaga pengajar yang memadai. Kondisi ini menghambat peningkatan kualitas pendidikan yang merata (Firmansyah & Hartati, 2019). Meski begitu, potensi pengajaran Bahasa Indonesia di daerah ini sangat besar, dan dengan dukungan serta pendampingan yang berkesinambungan, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pelatihan ini dirancang dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berbasis Kurikulum Nasional. Program ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam terkait metode pembelajaran aktif, teknik evaluasi yang efektif, serta kemampuan menyusun materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Dengan pelatihan dan pendampingan langsung, guru-guru diharapkan mampu menerapkan metode pengajaran yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Beberapa kajian literatur mendukung pentingnya pelatihan ini. Menurut Brown (2014), efektivitas pembelajaran bahasa sangat bergantung pada integrasi antara bahasa, budaya, dan keterampilan kognitif siswa. Sementara itu, Supriyanto et al. (2018) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kurikulum yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Setiawan (2020) juga menemukan bahwa pengajaran interaktif yang mencakup unsur sastra, seperti puisi dan prosa, dapat meningkatkan minat baca serta kemampuan interpretatif siswa. Dengan demikian, penerapan metode pengajaran yang kontekstual dan partisipatif menjadi penting untuk mencapai tujuan kurikulum secara efektif.

Secara khusus, penelitian Marcellino (2008) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa berbasis kurikulum yang terstruktur memberikan dampak positif pada keterampilan komunikasi siswa. Marcellino menekankan bahwa guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dengan materi ajar yang sesuai konteks sosial-budaya lokal. Di Kabupaten Gowa, sumber daya lokal, seperti cerita rakyat dan puisi daerah, memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran. Nurhadi (2004) menekankan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dan motivasi siswa, sejalan dengan kondisi di Kabupaten Gowa yang kaya akan budaya lokal.

Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, program pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode diskusi, simulasi, dan evaluasi praktik. Pendekatan ini memungkinkan guru terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pelatihan. Peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan mengelola kelas dengan materi ajar yang relevan diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah di Kabupaten Gowa.

Bukti empiris lebih lanjut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan pedagogik guru (Joyce & Weil, 2009). Taufik (2016) menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dapat meningkatkan

pemahaman guru tentang kurikulum dan metode pengajaran secara signifikan. Haryanto (2021) juga mengemukakan bahwa pelatihan berbasis kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi lokal mampu meningkatkan keterlibatan siswa, terutama dalam mata pelajaran bahasa dan sastra yang membutuhkan pemahaman konteks budaya.

Beberapa institusi pendidikan di daerah lain telah mencoba pendekatan serupa. Rachman dan Safitri (2017) melaporkan bahwa di daerah rural Sulawesi, pelatihan berbasis budaya lokal berhasil meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam pelajaran sastra. Program pelatihan ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan pedagogik guru, tetapi juga memperkuat implementasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan daerah.

Dengan memperhatikan kondisi di Kabupaten Gowa, potensi pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang melibatkan elemen lokal sangat mendukung kegiatan ini. Sumber daya lokal seperti cerita rakyat dan ekspresi budaya lainnya dapat digunakan sebagai bahan ajar yang menarik dan relevan bagi siswa. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan dapat memperkuat identitas budaya siswa sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mengatasi kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang sesuai dengan Kurikulum Nasional. Melalui pelatihan ini, guru-guru di Kabupaten Gowa diharapkan mampu mengadopsi strategi pembelajaran interaktif yang relevan dengan konteks lokal, sehingga dapat memperkuat kualitas pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia secara berkelanjutan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini dirancang untuk memastikan tercapainya tujuan peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan model pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sesuai dengan Kurikulum Nasional. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan berikut:

a. Identifikasi Kebutuhan

Sebelum pelatihan, dilakukan analisis kebutuhan untuk memahami tingkat pemahaman dan keterampilan awal guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Survei dan wawancara digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi kesenjangan kemampuan dan aspek-aspek yang membutuhkan peningkatan.

b. Desain Program Pelatihan

Berdasarkan hasil identifikasi, program pelatihan dirancang dengan mencakup materi berikut:

- Prinsip dasar Kurikulum Nasional.
- Strategi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis Kurikulum Nasional.
- Teknik pembelajaran yang efektif.
- Simulasi perancangan dan pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan dalam bentuk:

- **Ceramah dan Diskusi Kelompok:** Untuk membahas konsep dasar dan pengalaman praktis peserta.
- **Role Play:** Peserta diminta menyusun dan mempraktikkan metode pengajaran berdasarkan skenario pembelajaran tertentu.
- **Evaluasi Peer Review:** Setiap peserta menerima umpan balik dari sesama peserta dan fasilitator untuk meningkatkan kualitas metode yang diterapkan.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

d. Evaluasi Ketercapaian

Tingkat keberhasilan pelatihan diukur dengan pendekatan deskriptif dan kualitatif:

- **Instrumen Kuantitatif:** Pre-test dan post-test dilakukan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta tentang Kurikulum Nasional dan metode pembelajaran.
- **Instrumen Kualitatif:** Observasi selama simulasi dan wawancara setelah pelatihan digunakan untuk menilai perubahan keterampilan praktis dan kepercayaan diri guru.
- **Studi Dampak Sosial Budaya:** Wawancara dengan siswa dan rekan kerja guru di sekolah untuk mengevaluasi penerapan hasil pelatihan dalam kegiatan mengajar sehari-hari.

e. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program pelatihan diukur melalui:

- **Perubahan Sikap:** Guru menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam menerapkan metode baru dan kepercayaan diri dalam mengelola pembelajaran.
- **Peningkatan Kompetensi:** Hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman minimal 75% dari skor awal.
- **Pengaruh Sosial Budaya:** Guru melaporkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dan kepuasan terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas.
- **Dampak Ekonomi:** Tidak langsung, tetapi program pelatihan diharapkan mendukung produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dilaksanakan dalam tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap dirancang untuk memastikan tercapainya tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Nasional.

1. Tahap Persiapan:

- Melakukan survei kebutuhan untuk memetakan tingkat pemahaman guru terhadap Kurikulum Nasional.
- Menyusun modul pelatihan yang sesuai dengan hasil survei, meliputi materi teori dan praktik, dengan fokus pada model pembelajaran interaktif.
- Menyediakan perangkat simulasi mengajar, seperti contoh RPP, media pembelajaran, dan alat evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan:

- **Diskusi Kelompok:** Melibatkan guru untuk mendalami konsep Kurikulum Nasional melalui pendekatan partisipatif. Diskusi menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi.



Gambar 2. Diskusi kelompok

- **Simulasi dan Praktik Mengajar:** Guru diberikan kesempatan untuk mempraktikkan metode pembelajaran yang dirancang, dengan supervisi langsung dari fasilitator.



Gambar 3. Simulasi dan praktik

- **Evaluasi dan Refleksi:** Diskusi umpan balik dilakukan setelah setiap simulasi untuk mengevaluasi keberhasilan pendekatan yang diterapkan.



Gambar 4. Evaluasi dan refleksi

3. Tahap Evaluasi:

- Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur pemahaman teoritis.
- Observasi dan wawancara digunakan untuk menilai perubahan keterampilan praktis dan kepercayaan diri peserta dalam mengajar.

Indikator Keberhasilan

a. Indikator Kuantitatif:

- Peningkatan skor post-test rata-rata sebesar 80% dibandingkan hasil pre-test menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap model pengajaran berbasis Kurikulum Nasional.
- Persentase keberhasilan dalam simulasi praktik mengajar mencapai lebih dari 85%, dengan sebagian besar peserta mampu merancang RPP yang sesuai standar kurikulum.

b. Indikator Kualitatif:

- Umpan balik dari guru menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan sesuai kebutuhan siswa.
- Pengamatan di kelas setelah pelatihan menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Keunggulan dan Kelemahan Luaran

• Keunggulan:

- Program pelatihan berbasis praktik langsung memberikan dampak nyata pada peningkatan keterampilan mengajar guru.
- Pendekatan partisipatif memungkinkan peserta merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mengadopsi metode baru.
- Materi pelatihan relevan dengan kondisi nyata di lapangan dan menyesuaikan dengan tantangan lokal.

• Kelemahan:

- Tidak semua guru memiliki akses ke perangkat teknologi pendukung, sehingga beberapa metode pengajaran tidak dapat diterapkan secara optimal.
- Waktu pelatihan yang terbatas menyulitkan eksplorasi lebih dalam terhadap metode yang kompleks.

Tingkat Kesulitan Pelaksanaan

1. Kesulitan Teknis:

- Beberapa guru membutuhkan waktu tambahan untuk memahami konsep-konsep baru, terutama yang melibatkan teknologi.
- Kurangnya fasilitas pendukung, seperti perangkat multimedia, menjadi kendala dalam simulasi pembelajaran berbasis teknologi.

2. Kesulitan Sosial Budaya: Perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja guru memengaruhi kecepatan adopsi metode pembelajaran baru.

Peluang Pengembangan

1) Pengembangan Kedepan:

- Pelatihan lanjutan yang fokus pada pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung metode inovatif.
- Kolaborasi dengan instansi pendidikan lokal untuk memastikan implementasi berkelanjutan di sekolah-sekolah.

- Pembuatan platform berbasis online untuk mendukung pelatihan jarak jauh dan berbagi praktik terbaik antar-guru.

2) Peningkatan Luaran:

- Peningkatan kualitas modul pelatihan dengan menambahkan studi kasus lokal.
- Pengembangan media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan oleh guru di sekolah masing-masing.



Gambar 5. Foto bersama: Sekda Kab. Gowa, Panitia, pemateri, dan peserta

4. KESIMPULAN

- Kegiatan pelatihan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dilaksanakan dalam tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil yang diperoleh yakni bahwa guru menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam menerapkan metode baru dan kepercayaan diri dalam mengelola pembelajaran.
- Hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman minimal 75% dari skor awal.
- Program pelatihan berbasis praktik langsung memberikan dampak nyata pada peningkatan keterampilan mengajar guru.
- Namun, waktu pelatihan yang terbatas menyulitkan eksplorasi lebih dalam terhadap metode yang lebih kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa dan Sekretaris Utama (Sekda) Kabupaten Gowa, Andi Azis Pieter, S.H., M.H. yang banyak memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2014). *Principles of Language Learning and Teaching* (6th ed.). New York: Pearson Education.
- Firmansyah, H., & Hartati, T. (2019). "Efektivitas Simulasi dalam Pelatihan Pembelajaran Berbasis Kurikulum untuk Guru Bahasa Indonesia." *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 13(2), 55-68.
- Haryanto, A. (2021). "Pengaruh Pelatihan Berbasis Kurikulum terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15(1), 110-125.
- Joyce, B., & Weil, M. (2009). *Models of Teaching* (8th ed.). Boston: Allyn and Bacon.

- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marcellino, M. (2008). "English Language Teaching in Indonesia: A Continuous Challenge in Education and Cultural Diversity." *TEFLIN Journal*, 19(1), 57-69.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Rachman, S., & Safitri, D. (2017). "Peningkatan Minat Baca Sastra melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal di Daerah Rural Sulawesi." *Jurnal Pendidikan Budaya*, 9(3), 23-30.
- Rahmat, A., Nurhidayat, & Yusran, S. (2021). "Pendampingan Implementasi Kurikulum untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Kabupaten Bantaeng." *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 12(2), 135-145.
- Setiawan, R. (2020). "Efektivitas Pengajaran Sastra Berbasis Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan Interpretatif Siswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 43-55.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanto, D., Mulyadi, T., & Prasetyo, B. (2018). "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kurikulum terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3), 210-225.
- Taufik, M. (2016). "Efektivitas Pelatihan Praktik Langsung dalam Meningkatkan Pemahaman Guru terhadap Kurikulum." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 147-155.
- Widodo, S., & Jannah, M. (2018). "Pengembangan Kompetensi Pedagogik melalui Pelatihan Berbasis Kurikulum." *Jurnal Pendidikan Guru*, 11(1), 75-82.